

DINAMIKA PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA

Ruditiya Rizki Hadiasnyah, Rifky Yudha Pradhana, Mustiningsih

Universitas Negeri Malang, Jl Semarang 5 Malang 65145

Email: rudtya44@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan kenapa kurikulum di indonesia terus saja berubah baik perubahan tersebut berdasarkan pengaruh politik dalam negeri, luar negeri, maupun tuntutan zaman. Tidak hanya ini, artikel ini juga memberikan contoh atau bentuk perubahannya dari satu kurikulum ke kurikulum lainnya, semua data diambil melalui kajian pustaka, baik bersumber dari artikel, tesis, disertasi, skripsi, buku, dan artikel dalam jurnal.

Kata kunci: dinamika kurikulum, Indonesia

Kurikulum di indonesia sangat dinamis, dimana tidak jarang kurikulum di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan perubahan tersebut terutama di indonesia tidak lepas dari dinamika negara indonesia itu sendiri seperti adanya gerakan politik, Pergeseran fokus bangsa, adanya wilayah yang lepas/bergabung dengan indonesia, adanya kejadian/pergantian rezim, pergantian tata cara belajar, perkembangan zaman, dan hal hal lainnya (HASAN, 2019). Hal hal seperti diataslah yang menyebabkan adanya perubahan kurikulum di indonesia, perubahan tersebut biasanya terjadi setelah beberapa hal diatas terjadi ataupun beberapa tahun setelah hal diatas terjadi berikut penjelasan penjelasan kurikulum di indonesia yang berubah ubah.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode literatur review dimana peneliti mengumpulkan beberapa literatur yang sesuai dengan topik atau bahasan yang sedang peneliti teliti, dari beberapa literatur yang sudah valid dilakukan analisis disetiap literatur tersebut mengambil data-data yang ada kemudian dirangkum menjadi satu kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 1947

Kurikulum 1947 adalah kurikulum pertama yang muncul setelah kemerdekaan indonesia, kurikulum ini pada zamannya dikenal sebagai Rencana Pelajaran 47 atau Rencana Pelajaran 1947, saat itu penyebutan kurikulum lebih cenderung menggunakan leer plan (Rencana Pelajaran) yang berasal dari bahasa belanda daripada menggunakan bahasa inggris (Yasykur, 2017).

Selain itu, Kurikulum 1947 ini dibuat sesuai dengan sangat simple dimana hanya mengatur 2 hal saja yakni adalah daftar mata pelajaran, dan berapa jam pelajaran tersebut di sampaikan kepada peserta didik lengkap dengan tata cara/garis besar mengajarnya. Di sisi lain kurikulum ini menekankan pada pendidikan bernegara dimana yang pada saat itu indonesia baru saja merdeka jadi kurikulum berfungsi sesuai dengan dasar dasar bernegara untuk rakyat indonesia yang masih muda sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara (Wahyuni, 2015).

Disamping itu semua, Kurikulum 1947 ini kurang dapat diimplementasikan, karena banyaknya kekurangan informasi dimana para guru di daerah menjadi tidak memahami apa sebenarnya yang dimaktupkan didalam kurikulum ini, namun setelah beberapa tahun

kurikulum ini berhasil di implementasikan di tahun 1950 setelah dibuat dan ditetapkannya undang undang yang mengatur secara cukup mendetail tentang kurikulum ini (Hasan, 2008).

Meskipun begitu kurikulum 1947 ini juga walau memiliki banyak kekurangan namun juga telah berusaha untuk setidaknya menerapkan rasa kebangsaan dan rasa persatuan diantara para siswa yang saat itu masih sangat terbatas karena kondisi negara yang barusaja merdeka. Disamping itu semua dalam kurikulum ini menyadarkan semua lapisan masyarakat bahwa kita telah merdeka dari penjajahan dan kitalah yang harus mengisi kemerdekaan itu (Hastuti & Utama, 2019).

Kurikulum 1964

Rentjana Pendidikan adalah upaya pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum di Indonesia menjelang tahun 1964. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia diawali dengan berubahnya kurikulum 1947 yang saat itu masih diwarnai oleh pendidikan Belanda dengan kurikulum 1952 (terurai), yang kemudian berganti kembali kepada kurikulum 1964 sebagai tanda pendidikan masa orde lama yang menekankan pendidikan kepada penegakan Pancasila (Lestari, 2016). Ciri-ciri dari kurikulum ini adalah pembelajaran yang dipusatkan pada program pancawardhana yaitu daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Menurut Wahyuni (2015) Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, Sedangkan mata pelajarannya dapat diklasifikasikan kedalam 5 bidang studi antara lain: moral, kecerdasan, keterampilan, emosional, dan jasmani.

Kurikulum 1968

Pada tahun 1968 karena adanya gejolak di daerah-daerah di Indonesia pada saat itu, menyebabkan kurikulum ini muncul, tapi tidak hanya itu alasan kenapa kurikulum ini muncul, setidaknya jika ditinjau dari beberapa aspek. Munculnya kurikulum 1968 disebabkan oleh 2 hal, yang pertama adalah karena adanya keinginan untuk memperbaharui sistem pendidikan di Indonesia, dan yang kedua adalah karena perubahan peta politik di Indonesia. Dimana ada perebutan kekuatan di negeri ini yang pada akhirnya menghasilkan Suharto menjadi pemenangnya.

Setelah naiknya Suharto pada tahun 1968 setelah sebelumnya dia menjadi pejabat presiden, diapun mengganti kurikulum di Indonesia menjadi kurikulum 68 yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur yang sedikit-banyaknya bersifat politis seperti de-soekarnoisasi yang mana ini adalah cara untuk menghilangkan pengaruh Soekarno di panggung politik saat itu seperti mengarahkan pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya ada unsur anti-komunis, dan anti-demokrasi terpimpin yang dicetuskan oleh Sukarno (Batubara, 2019).

Oleh karena itu kurikulum 1968 ini bukan semata-mata untuk memperbaiki kurikulum itu sendiri, namun juga untuk memberi legitimasi atau efek perkuatan di bidang politik kepada Suharto yang saat itu menjabat menjadi presiden setelah di kukuhkan oleh sidang MPR-Sementara atau MPRS. Dan karena pada tahun itu terjadi peristiwa besar di Indonesia seperti perubahan dimana sebelumnya Orde Lama menjadi Orde Baru.

Kurikulum 1973

Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) diadakan oleh pemerintah pada tahun 1973 di seluruh IKIP Negeri di Indonesia, sebagai sekolah laboratorium. Dengan adanya PPSP ini sebelum kebijakan Pendidikan diterapkan pada skala nasional akan dilakukan uji coba di sekolah ini terlebih dahulu untuk mengukur seberapa efektifkah kebijakan baru tersebut.

hasil dari rintisan ini sangat menggembirakan akan tetapi akan memakan biaya yang terlalu mahal sehingga tidak di lakukan secara nasional

Kurikulum 1975

Pada tahun 1975 ini ada perubahan di dalam pendidikan indonesia, yang mana tidak seperti sebelumnya yang merubah pendidikan menjadi alat politik. Dalam kurikulum ini, orientasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar Dhaifi (2017). Disini pendidikan mulai dikembangkan, hal itu terlihat nyata pada perubahan konfigurasi pendidikan khususnya pada pendidikan di SD dan SMP yang mana diadakan pendidikan bumi dan sejarah disatukan kedalam satu mata pelajaran yang disebut dengan IPS. Tidak hanya itu. Pendidikan yang menyangkut pancasila diperkuat dan di intensifikasikan di masa ini Yane, (2016)

Namun dalam kurikulum ini, tidak seperti kurikulum lainnya, karena di dalam kurikulum 1975 sekolah harus ditinjau dahulu oleh pengawas/peninjau dari pemerintah apakah sudah layak atau sudah bisa menjalankan kurikulum yang dimaksudkan atau tidak. Jika tidak maka sekolah tersebut akan diberi bimbingan untuk menjalankannya sekaligus memberlakukan kurikulum sebelumnya sebagai kurikulum yang berjalan. Karena pada kurikulum 1975 membutuhkan beberapa kesiapan seperti kesiapan guru dan sebagainya (Emalia & Farida, 2019).

Kurikulum 1984

Dalam kurikulum 1984 mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang wajib sehingga pada kurikulum 1984 ini Pendidikan ideologi sangat dominan. Karena dalam kurikulum ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa semangat dan nilai-nilai 1945. Kurikulum ini sering disebut kurikulum 1975 yang disempurnakan, yang mana dalam kurikulum ini lebih menekankan proses CBSA atau cara belajar siswa aktif Ciri-Ciri umum dari Kurikulum CBSA adalah:

1. Berorientasi pada tujuan instruksional
2. Pendekatan pembelajaran adalah berpusat pada anak didik; Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
3. Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB)
4. Materi pelajaran menggunakan pendekatan spiral, semakin tinggi tingkat kelas semakin banyak materi pelajaran yang di bebaskan pada peserta didik.
5. Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan.

Konsep-konsep yang dipelajari siswa harus didasarkan kepada pengertian, baru kemudian diberikan latihan setelah mengerti. Untuk menunjang pengertian alat peraga sebagai media digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang dipelajarinya.

Kurikulum 1994

Pada kurikulum ini, Pendidikan di indonesia mulai menuju ke arah modern dimana segala pendidikan di pindah dan berfokus pada pemecahan masalah dan mencari solusi, walau masih berpusat kepada guru, didalam kurikulum ini sudah ada cita cita atau kemauan dari pemerintah untuk memperbaharui sektor pendidikan dengan kurikulum baru yang tidak hanya baru namun juga memuat hal hal yang baru dimana di kurikulum sebelumnya belum pernah ada/belum di implementasikan. Walaupun di kurikulum ini masih terlihat bagaimana keterlibatan pemerintah rezim suharto yang masih memasukkan agenda politiknya, namun sudah dapat dilihat perkembangannya yaitu seperti adanya pemisahan sejarah menjadi

sejarah dunia dan sejarah nasional. Serta juga memfokuskan pendidikan agar peserta didik mengetahui perjalanan hidup bangsanya sendiri maupun negara lain (Suryawan & Romadi, 2018). Jadi disini titik tekannya ada pada pelajaran yang terbuka dan tidak hanya terfokus kepada masyarakat Indonesia saja.

Selain itu di dalam kurikulum 1994 sendiri terjadi beberapa pergeseran mata pelajaran sebagai contoh mata pelajaran geografi yang semula masuk kedalam jajaran pelajaran yang ikut diperhitungkan dalam Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) namun dengan berlakunya kurikulum 1994, geografi tidak lagi menjadi bagian dari perhitungan itu sehingga lambat laun setelah kurikulum itu di implementasikan, pelajaran geografi pun kurang diminati peserta didik (Enoh, 2016)

Kurikulum 1997

Pada kurikulum ini topik pembelajaran masih banyak yang bernuansa pohon ilmu dan pembelajaran maupun penilaian terikat pada acuan waktu (semester) dan beberapa ciri-ciri lainnya antara lain: (1) Dokumen terdiri dari 3 buku terpisah; (2) Prakerin 3 bulan terstruktur pada semester 5; (3) Rumusan kompetensi belum mengacu pada SKN; (4) Berorientasi pada *demand driven*; (5) Normatif dan adaptif berbasis keilmuan; dan (6) Aspek sikap tidak ada rumusannya.

Kurikulum 2004

Karena beberapa gejolak di masyarakat termasuk pergantian zaman, kurikulum pun dirubah kembali. Di masa reformasi ini kurikulum ditekankan pada pengetahuan modern dan juga pelajarannya lebih bebas lagi karena sudah relatif tidak terikat dengan rezim manapun, dan pendidikan di zaman ini lebih cenderung lebih bebas dari politik.

Kurikulum ini sendiri lebih berfokus pada keberagaman siswa di Indonesia yang mana berbeda dari kurikulum sebelumnya yang mengedepankan aspek keseragaman, disini siswanya dituntut agar dapat setidaknya berbeda dari siswa lainnya. Selain itu di dalam kurikulum ini juga siswa difokuskan agar dapat mengisi pos pos pekerjaan yang lebih luas lagi karena pada saat itu setelah reformasi muncullah berbagai jenis pekerjaan yang beraneka ragam jenisnya dan juga membutuhkan skill skill tertentu (Saffina dkk., 2020).

Kurikulum 2006 (KTSP)

Untuk menjalankan amanah dari yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maka disusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum ini yang mana sebelumnya sistem Pendidikan berpola sentralisasi berubah menjadi desentralisasi

Tujuan KTSP ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada, Mukhtar (2019). Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Tujuan Panduan Penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan.

Kurikulum 2013

Karena perkembangan kurikulum pada masa lalu sifatnya adalah mengedepankan atau mencetak siswa sesuai dengan perkembangan yang ada pada saat itu, atau pada saat kurikulum itu dibuat. Maka kurikulum 2013 ini menjadi pembeda diantara kurikulum kurikulum lainnya, didalam kurikulum 2013 ini ditekankan agar siswa selalu aktif dalam belajar dan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi lulusan kurikulum ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan Asri (2017)

Selain itu karena siswa dituntut menjadi aktif maka siswa harus berusaha untuk memakai semua teknologi dan sumberdaya yang dimilikinya untuk dapat belajar hal hal baru tidak hanya terpaku terhadap apa apa saja yang disampaikan oleh guru, jadi siswa dapat selalu adaptif dan selalu aktif dalam menghadapi perubahan zaman yang serba cepat (Wahyuni, 2015).

SIMPULAN

Kurikulum di indonesia berubah ubah tidak hanya semata mata sesuai dengan perkembangan zaman namun juga sesuai dengan kondisi geo-politik indonesia itu sendiri, selain digunakan untuk menyesuaikan dengan ilmu yang berkembang di dunia serta perubahan zaman yang ada. Terkadang kurikulum digunakan oleh penguasa/pemerintah untuk dapat memasukkan kepentingan kepentingannya kedalam kurikulum tersebut. Guna mendapat keuntungan jangka panjang terhadap posisi yang dia miliki.

Selain itu Kurikulum di indonesia sendiri berubah juga tidak hanya mengikuti kondisi politik saja namun juga zaman seperti kurikulum 1947 yang dikeluarkan setelah indonesia dinilai cukup stabil setelah kemerdekaan indonesia. Ada pula kurikulum 1968 dimana kurikulum dibuat setelah suharto naik menjadi presiden setelah sebelumnya menjabat menjadi pejabat presiden. Dimana kurikulum itu menandakan era baru yaitu era orde baru.

Disamping itu semua kurikulum sebaiknya memang harus berubah ubah dan juga selalu menyesuaikan dengan zaman, namun begitu setidaknya kurikulum tidak berubah ubah terlalu sering karena dapat membuat kekacauan penyelenggaraan di tingkat daerah. Karena daerah akan menjadi bingung untuk mengimplementasikan suatu kurikulum jika kurikulum tersebut berubah terlalu cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, M (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (September 29, 2017): 192-202. (Online). (<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/128>). Diakses 20 September 2020
- Batubara, U.N. 2019. Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-Reformasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1): 14–34.
- Dhaifi, A (2017) Perkembangan Kurikulum Pai Di Indonesia. (Online). (<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/47/43>). Diakses 20 september 2020
- Emalia, E. & Farida, F. 2019. Inovasi Pendidikan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. (Online). (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/2984/2804>). Diakses 23 September 2020.

- Enoh, M. 2016. Pelajaran Geografi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1). (Online). (<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/111/1454>). Diakses 23 September 2020.
- Hasan, S.H. 2008. *Arah Dan Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Suatu Tinjauan Historis*. (Online). (<http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/arah-dan-perubahan-kurikulum-di-indonesia-suatu-tinjauan-historis>). Diakses 23 September 2020.
- Hastuti, N.F.W.D. & Utama, M.P. 2019. *Politik Dan Sistem Pendidikan Nasional: Pengaruh Politik Terhadap Implementasi Kurikulum Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online). (<http://eprints.ums.ac.id/70938/1/11.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>). Diakses 23 September 2020.
- Lestari, Siti Indah (2016) *Analisis Perkembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Dari Masa Ke Masa*. (Online). (<http://digilib.unimed.ac.id/20071/>) Diakses 20 September 2020
- Mukhtar, N (2019). Perumusan Kebijakan Kurikulum. (Online). (<http://rumahpublikasi.com/index.php/prokaluni/article/view/150>). Diakses pada 20 September 2020
- Saffina, A.D., Muzaki, F.F. & Simatupang, M.Z. 2020. Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2(1): 52–62.
- Suryawan, M.J. & Romadi, R. 2018. Komparasi Pelaksanaan Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2006 pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Magelang). *Indonesian Journal of History Education*, 6(1): 66–75.
- Wahyuni, F. 2015. *Kurikulum dari Masa ke Masa*. al-Adabiya. (Online). (http://www.academia.edu/download/55047117/2792-Article_Text-7398-1-10-20170307.pdf). Diakses 23 September 2020.
- Yane, S. 2016. Perkembangan Kurikulum Smp/Mts Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Analisis Kurikulum 1975-2006). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 11(2): 229–239.
- Yasykur, M. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Ibnu Taimiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05). (Online). (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/47/44>). Diakses 23 September 2020.